



## **Siaran Pers Bersama Komnas HAM Harus Melakukan Penyelidikan Kasus Penembakan di Paniai, Papua**

**Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM)  
Yayasan Pusaka**

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) harus melakukan penyelidikan terhadap kasus penembakan warga sipil di Paniai, Papua yang terjadi pada 8 Desember 2014. Melalui penyelidikan ini, Komnas HAM harus dapat memastikan bahwa insiden penembakan tersebut dilakukan oleh aparat keamanan Indonesia. Sehingga, aparat keamanan Indonesia dapat dimintai pertanggungjawabannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) dan Undang-undang No. 26 tahun 2000 tentang Pengadilan HAM. Undang-undang No. 26 tahun 2000 tentang Pengadilan HAM akan berlaku apabila dalam penyelidikannya Komnas HAM menemukan adanya indikasi terjadinya pelanggaran hak asasi manusia yang berat dalam insiden penembakan warga sipil di Paniai, Papua tersebut.

Selain Komnas HAM, Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) juga harus melakukan investigasi terkait insiden penembakan warga sipil di Paniai tersebut. Investigasi ini harus dilakukan POLRI dan TNI untuk menunjukkan bahwa POLRI dan TNI memiliki niat dan kewajiban untuk mengusut, menyelesaikan, dan mengajukan ke Pengadilan anggota-anggotanya yang terbukti terlibat dalam insiden penembakan tersebut.

Berdasarkan laporan yang diterima **Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM)** dan **Yayasan Pusaka**, penembakan terjadi di lapangan Karel Gobay, Paniai, Papua pada Senin 8 Desember 2014 jam 10.00 WIT.

Insiden ini diawali pada Minggu 7 Desember jam 01.30 WIT, dengan adanya tiga orang warga Paniai yang menahan mobil yang diduga dikendarai oleh anggota TNI yang melaju dari Enaro menuju kota Madi. Warga menahan mobil yang dikendarai anggota TNI karena mobil ini melaju tanpa menyalakan lampu mobil. Hal ini dilakukan karena warga juga sedang menjaga keamanan di masing-masing pondok natal.

Tidak terima mobilnya ditahan, beberapa oknum anggota TNI tersebut kembali ke Markas TNI di Madi Kota, dan kemudian mengajak beberapa anggota TNI kembali ke Togokotu Paniai, tempat tiga orang warga Paniai yang menahan mobil anggota TNI tersebut. Selanjutnya mobil ini kembali bersama beberapa anggota TNI, dan melakukan pengejaran terhadap warga yang menahan mobil anggota TNI. Dua orang warga berhasil melarikan diri, sementara orang lainnya berhasil ditangkap dan dipukul hingga babak belur.

Pagi harinya, warga Paniai berkumpul di lapangan Karel Gobay untuk meminta pertanggungjawaban aparat keamanan terhadap warga yang ditangkap dan dipukul tersebut. Namun, sebelum dilakukan pembicaraan, aparat gabungan TNI dan Polri langsung melakukan penembakan dan mengakibatkan meninggalnya lima orang warga sipil dan 22 orang luka.

Jakarta, 10 Desember 2014

**YL. Franky** (Direktur Eksekutif Yayasan Pusaka/0813 1728 6019)  
**Wahyu Wagiman** (Deputi Direktur ELSAM/0852 18664128)